

The Impact of Good Corporate Governance, Profitability, and Operating Efficiency on Financial Performance (Case Study on Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2022-2023) [Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023)]

Della Al Fauziah ¹⁾, Wiwit Hariyanto ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes the impact of good corporate governance (GCG), profitability and operational efficiency on the financial performance of banks recorded on the Indonesian Stock Trade from 2022 to 2023. Good corporate governance (GCG) is measured by the ownership of institutions and board of directors, profitability is measured by return on equity (ROE), and operational efficiency is measured by the ratio of operating income to operating expenses (BOPO). The results of the analysis show that the ownership of institutions and the board of directors do not have a significant influence on banks' financial performance; however, they have a significant impact on profitability, and operational efficiency has a significant negative impact on banks' financial performance. This study highlights the importance of profitability in improving banks' financial performance and the role of operational efficiency in controlling costs. Using data from 25 banks that meet objective sampling criteria, this study theoretically contributes to filling the gap in the literature on how these factors affect the financial performance of Indonesian banks. In practice, the results of this study can help bank management formulate strategies to improve financial performance and provide recommendations to regulators to implement good corporate governance (GCG), profitability and operational efficiency in the banking sector. Therefore, this study is expected to contribute significantly to the development of the Indonesian banking sector. In addition to providing insights into the factors affecting banks' financial performance, this study can also serve as a basis for policymakers to improve the stability and efficiency of banking in Indonesia.*

Keywords - Good Corporate Governance (GCG), profitability, operating efficiency, financial performance, banking.

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis dampak Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan efisiensi operasi mengenai kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 hingga 2023. Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan kepemilikan institusional dan dewan direksi, sementara profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE) dan efisiensi operasi ini diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Namun, profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan, dan efisiensi operasi menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian ini menyoroti pentingnya profitabilitas dalam meningkatkan kinerja keuangan bank serta peran efisiensi operasi dalam pengelolaan biaya. Menggunakan data dari 25 bank yang memenuhi kriteria purposive sampling, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengisi kesenjangan literatur terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan serta memberikan rekomendasi bagi regulator untuk mendukung penerapan Good Corporate Governance (GCG), peningkatan profitabilitas, dan efisiensi operasi di sektor perbankan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, tetapi juga memberikan landasan bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan stabilitas dan efisiensi operasional bank di Indonesia.*

Kata Kunci - Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, efisiensi operasi, kinerja keuangan, perbankan.

I. PENDAHULUAN

Kinerja merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, karena ini menentukan seberapa baik bisnis beroperasi. Selain itu, kinerja harus diukur untuk merencanakan di masa depan. Salah satu indikator terpenting untuk menilai kinerja perusahaan dalam yaitu melalui kinerja keuangannya [1]. Pengukuran kinerja perusahaan dapat memberikan informasi tentang kebaikan dan keburukan, yang akan berdampak pada proses pengambilan keputusan manajemen. Semua aspek bisnis, termasuk kinerja keuangan, akan dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat berdasarkan evaluasi kinerja [2]. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan melalui hasil yang dicapai dari berbagai tindakan yang telah dilakukan [3].

Penilaian total kinerja entitas terutama bergantung pada kinerja keuangan. Untuk menunjukkan kondisi keuangan entitas sepanjang waktu, kinerja keuangan diberikan secara tepat waktu dan relevan kepada pihak yang membutuhkan. Analisis laporan keuangan adalah cara terbaik untuk mengetahui seberapa baik kinerja bank. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu organisasi dan berfungsi sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan [4]. Kinerja keuangan bagi entitas bank adalah tingkat operasional usaha yang paling tinggi yang dicapai oleh bank [5].

Sektor perbankan adalah salah satu elemen ekonomi yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, hampir semua aspek kehidupan kita terikat erat dengan keberadaan bank dan lembaga keuangan [6]. Mengingat pentingnya peran sektor perbankan, evaluasi kinerja keuangan bank menjadi topik yang sangat relevan dan memerlukan perhatian khusus. Penilaian kinerja keuangan perbankan mengacu pada evaluasi kemampuan bank dalam menjalankan operasi perbankan secara normal dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang ada [7].

Karena bank sudah menyentuh kebutuhan seluruh lapisan masyarakat, keberadaan mereka sekarang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia [8]. Menurut [9] Sebagai lembaga perantara, bank berupaya mengumpulkan dana sebanyak mungkin dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan modal dan kemudian menyalurkannya kembali guna menghasilkan keuntungan. Peneliti percaya bahwa industri perbankan memiliki prospek yang cerah di masa depan. Ini karena industri ini memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan negara dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, terlepas dari layanan yang ditawarkannya [10].

Saat ini, praktik *Good Corporate Governance* (GCG) semakin mendapat perhatian dalam dunia perbankan. Kesehatan perusahaan dinilai sangat sehat dengan GCG menjadi salah satu faktor [11]. Praktik GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, serta mengurangi risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasional bank. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dampak GCG terhadap kinerja keuangan bank. Untuk meningkatkan nilai finansial bagi semua pemangku kepentingan, struktur yang dikenal sebagai tata kelola perusahaan mengatur dan mengawasi jalannya organisasi [12].

Dalam hal ini, ada beberapa aspek krusial dari tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) adalah struktur kepemilikan institusional dan dewan direksi. Kepemilikan institusional mengacu pada saham bank yang dimiliki oleh lembaga-lembaga besar seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan yayasan. Kepemilikan institusional, juga penting untuk pengawasan manajemen karena mampu mendorong pengawasan yang lebih baik [13].

Oleh karena itu, kepemilikan institusional biasanya berfungsi sebagai pengawas perusahaan [14]. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam memantau manajemen karena keberadaannya akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif. Menurut [15], Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin ketat pula pengawasan yang dilakukan. Sebaliknya, dengan semakin sedikitnya kepemilikan institusional, tingkat pengawasan menjadi lebih longgar, sehingga perusahaan menjadi lebih rentan terhadap praktik kecurangan.

Direksi, sebagai badan pengambil keputusan tertinggi dalam perusahaan, memainkan peran penting dalam penetapan strategi dan kebijakan perusahaan. Dewan direksi memanfaatkan koneksi dan jaringan mereka untuk menjalin hubungan eksternal, yang membawa berbagai sumber daya berharga bagi perusahaan. Keberagaman dalam karakteristik dewan direksi ini juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui inovasi dan keputusan yang lebih baik [16].

Selain GCG, profitabilitas juga menjadi indikator signifikan ini sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berhasil dalam menjalankan kegiatan bisnisnya [17]. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya lebih stabil dan lebih mampu mengatasi tekanan ekonomi dengan lebih baik. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan bank. Profitabilitas adalah faktor kunci yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam hal pembagian dividen. Turunnya nilai perusahaan akan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan hingga mengancam kelangsungan hidup perusahaan [18].

- Efisiensi operasi menjadi faktor lain yang tak kalah penting dalam menentukan kinerja keuangan bank. Dengan meningkatnya efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan, biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan akan berkurang. Bank yang efisien cenderung memiliki biaya operasional yang lebih rendah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dalam penelitian sebelumnya, masalah yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut [19], [20], [21] “Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.”. Menurut [22], [16], [23] “Dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan”. Sedangkan menurut [24], [25], [26] “Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan”. Serta menurut [8], [27], [28] “Efisiensi operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan”.

Dalam konteks ilmu pengetahuan, penelitian ini penting untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi praktisi perbankan mengenai strategi efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan GCG, peningkatan profitabilitas, dan efisiensi operasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik dari segi teoritis maupun praktis.

Di sisi lain, penelitian ini mendasarkan analisisnya pada teori signaling. Teori ini dapat mengeksplorasi bagaimana profitabilitas dan efisiensi operasi yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang kuat kepada pasar dan investor, untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan salah satu media untuk menyampaikan tanda bahwa suatu organisasi mempunyai prospek yang baik di masa depan sehingga pengguna informasi akan bertindak sesuai sinyal yang dikirimkan. Manajer perlu berbagi informasi yang dapat dijadikan sinyal kepada pihak eksternal [18].

Teori keagenan menyatakan bahwa Manajemen perusahaan (agen) dapat membuat keputusan yang paling menguntungkan perusahaan tanpa mempertimbangkan preferensi pemilik (principal). Ini mungkin bermasalah dari perspektif teori agensi. Hubungan agen-prinsipal dapat menyebabkan masalah, seperti informasi asimetris di mana prinsipal memberikan informasi kepada agen secara tidak merata karena manajemen biasanya lebih tahu tentang situasi keuangan dan operasi perusahaan daripada pemilik [22]. Teori ini relevan untuk memahami bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting dalam meminimalkan konflik ini melalui struktur dan mekanisme yang efektif. Melalui kepemilikan institusional dan dewan direksi yang efektif dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi baru. Pertama, penelitian ini akan mengisi gap dalam literatur dengan menyediakan analisis komprehensif mengenai pengaruh GCG melalui kepemilikan institusional dan dewan direksi, profitabilitas, dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan bank. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penerapan GCG, profitabilitas, dan efisiensi operasi di sektor perbankan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank, serta bagaimana interaksi antara GCG, profitabilitas, dan efisiensi operasi dapat mengoptimalkan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan sektor perbankan di Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika kinerja keuangan bank di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, bank dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya, serta memperkuat posisi kompetitifnya di pasar.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh GCG, profitabilitas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2023. Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan, mengukur sejauh mana profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan, serta mengevaluasi dampak efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan bank.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan menggunakan sistem pemantauan yang efektif, kepemilikan institusional dapat mengontrol pihak manajemen. Berdasarkan teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara manajer perusahaan dan pemegang saham, kepemilikan institusional dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan fungsi pengawasan karena pihak institusi adalah pihak eksternal perusahaan dan merupakan bagian dari pemegang kepentingan yang selalu mengharapkan kinerja perusahaan yang baik [29].

Menurut [30] Jika investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, investasi, dan perusahaan lain memiliki saham, itu akan membantu meningkatkan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen. Ini karena saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat mendukung atau menentang keberadaan manajemen. Selain itu menurut beberapa peneliti, struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi bagaimana sebuah bisnis berjalan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangan bisnis saat perusahaan mencapai tujuan mereka, yang berarti kinerja

keuangan bisnis semakin baik. Hasil penelitian menurut [20] menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional.

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut [23] Dewan direksi adalah perwakilan investor dalam mengelola perusahaan, mereka memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam segala komunikasi yang berkaitan. Manfaat dari keberadaan dewan direksi yang lebih besar adalah kejelasan tanggung jawab individu, yang akan memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingan [22].

H2: Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar manajemen secara keseluruhan. Ini diukur dengan menghitung berapa banyak keuntungan atau laba yang dihasilkan dari investasi [31]. Adanya rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan [32]. Hasil penelitian menurut [33] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

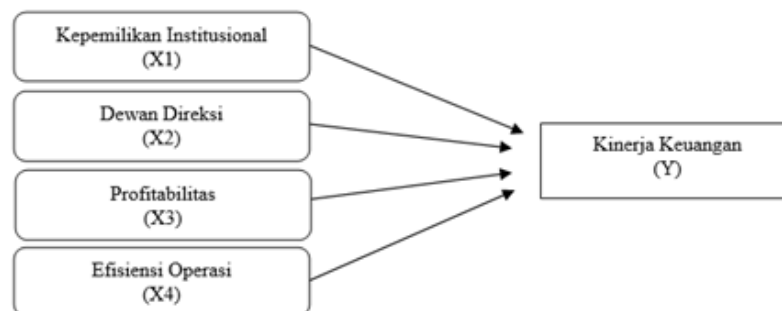
Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Tingkat pengeluaran untuk kebutuhan operasi bank ditunjukkan oleh efisiensi operasi. Salah satu alat untuk mengukur efisiensi operasi adalah rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO). BOPO diciptakan untuk mengukur seberapa mampu pendapatan operasional bank untuk menutup biaya operasional [34]. BOPO digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif bank telah menggunakan komponen produksinya. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien bank dalam pengeluaran operasionalnya. Akibatnya, kemungkinan suatu bank mengalami masalah semakin rendah [6]. Hasil penelitian menurut [34] menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4: Efisiensi Operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan seperti ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Dibuat oleh Peneliti

II. METODE

A. Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk mengetahui kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 hingga 2023. Sampel data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menganalisis seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2023, dengan total 46 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini berjumlah 25 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2022-2023	46
2.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan lengkap selama 2022-2023	(15)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan tahunan	(6)
	Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel tiap tahun	25
	Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian (25 x 2)	50

Sumber: Diringkas oleh peneliti (2024)

C. Definisi, Identifikasi Variabel, Indikator Variabel

Variabel dependen dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu good corporate governance, profitabilitas, efisiensi operasi.

Tabel 2. Daftar Variabel, Definisi dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional diukur menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar[35].	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$	Rasio
2	Dewan Direksi	Dewan direksi merupakan bagian yang diakui dan bertanggung jawab atas aktivitas perusahaan di sektor perbankan. Keberhasilan badan pengatur dinilai berdasarkan jumlah anggota dewan dalam struktur perusahaan [23].	$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota dewan Direksi}$	Ordinal

3	Profitabilitas	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan <i>Return on Equity</i> (ROE) [36].	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$	Rasio
4	Efisiensi operasi	Efisiensi operasi sebuah bank, yang diukur dengan rasio BOPO, mempengaruhi kinerja bank tersebut. Rasio BOPO digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional sehubungan dengan pendapatan yang diperoleh [8].	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Rasio
5	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan ini diukur dengan rasio <i>Return on Asset</i> (ROA), yang menunjukkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih [35].	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

Sumber : diringkas oleh peneliti (2024)

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel independen dan dependen. Selanjutnya, penelitian mengevaluasi kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, metode analisis berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Ini berarti bahwa data memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05, dan jika nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran statistik *collinearity* dan koefisien korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas terindikasi jika (1) toleransi nilainya kurang dari 0,10 dan (2) variabel faktor inflasi lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi residu antara observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi. Jika variasi residual tetap konstan sepanjang observasi, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variasi residual berubah dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah menilai apakah kesalahan residual dalam model regresi saling berkorelasi antara periode satu dengan periode sebelumnya. Hal ini penting karena koefisien korelasi yang tidak akurat dapat mempengaruhi validitas model regresi. Model regresi yang ideal harus bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson (D-W) digunakan untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dalam model regresi [6].

2. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini, beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau gambaran menyeluruh mengenai suatu topik penelitian berdasarkan data variabel yang dikumpulkan dari kelompok sasaran tertentu. Teknik ini membantu dalam memahami distribusi dan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dikenal sebagai ujian simultan yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi korelasi ganda. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini antara Kepemilikan Institusional (X1), Dewan Direksi (X2), Profitabilitas (X3), Efisiensi Operasional (X4), dan Kinerja Keuangan (Y).

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk memperkirakan sejauh mana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi satu variabel dependen. Metode regresi ganda ini digunakan dengan menggunakan regresi berikut:

Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini diberikan oleh persamaan regresi berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Keuangan
A	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
X1	= Kepemilikan Institusional
X2	= Dewan Direksi
X3	= Profitabilitas
X4	= Efisiensi Operasi
e	= error

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Digunakan untuk menilai sejauh mana Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Efisiensi Operasional mempengaruhi kinerja keuangan bank. Ini membantu dalam menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kinerja keuangan bank.

b. Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk membandingkan pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t pada tabel. Jika nilai t hitung > dari nilai t tabel, maka variabel independen (X1, X2, X3, X4) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5% (0,05). Derajat kebebasan atau df dihitung dengan menggunakan rumus (n-k-1), dimana n adalah jumlah observasi total dan k adalah jumlah variabel independen.

Uji t juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dengan cara menguji besarnya R^2 parsial dari masing-masing variabel. Variabel independen yang memberikan kontribusi paling signifikan dan besar terhadap variabel dependen dapat diidentifikasi dari nilai yang diperoleh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28455936
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.078
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS

Nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yaitu 0.200, yang lebih tinggi dari 0.05, menunjukkan bahwa data residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil regresi dapat dianggap valid untuk analisis lanjutan.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

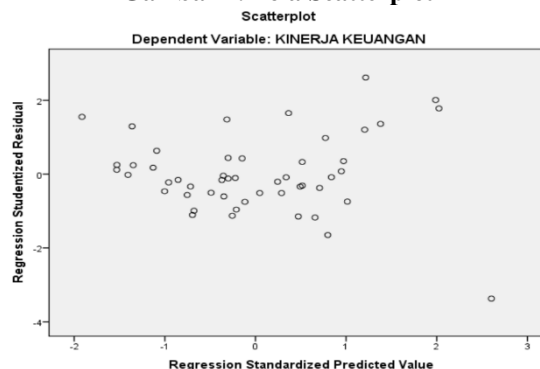
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Institutional Ownership	.896	1.116
Board of Directors	.622	1.607
Profitability	.299	3.346
Operation Efficiency	.387	2.587

Sumber : Output SPSS

Semua variabel independen menunjukkan nilai toleransi > 0.10 dan VIF < 10 ; Kepemilikan Institusional dengan Toleransi 0.896 dan VIF 1.116, Jumlah Direksi dengan Toleransi 0.622 dan VIF 1.607, Profitabilitas dengan Toleransi 0.299 dan VIF 3.346, serta Efisiensi Operasi dengan Toleransi 0.387 dan VIF 2.587. Hal ini menandakan tidak adanya multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi, sehingga hasil regresi dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Pola Scatterplot



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan analisis scatterplot residual terhadap nilai prediksi yang terstandarisasi, kita melihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi residual relatif konstan di seluruh rentang nilai prediksi, menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas yang signifikan. Oleh karena itu, asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.912	.29694	1.787

Sumber : Output SPSS

Hasil uji Durbin-Watson, nilai yang diperoleh sebesar 1.787 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam residual model regresi. Dengan tidak adanya autokorelasi, asumsi independensi residual dalam model regresi terpenuhi.

2. Metode Analisis Data

a. Uji Deskriptif

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Institutional Ownership	50	.53	.98	.7957	.13448
Board of Directors	50	4.00	14.00	7.2400	2.45415
Profitability	50	.41	23.15	8.9396	6.24860
Operation Efficiency	50	46.50	103.36	79.9410	12.42874
Financial Performance	50	.14	4.00	1.5716	.99873
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional adalah 0.7957, dengan deviasi standar (0.13448). Jumlah direksi memiliki rata-rata 7.2400, dengan deviasi standar (2.45415). Profitabilitas memiliki rata-rata 8.9396, dengan deviasi standar (6.24860). Efisiensi operasi memiliki rata-rata 79.9410, dengan deviasi standar (12.42874). Sementara kinerja keuangan memiliki rata-rata 1.5716, dengan deviasi standar (0.99873).

b. Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.514	.650		10.027	.000
	Institutional Ownership	.215	.333	.029	.646	.521
	Board of Directors	-.009	.022	-.022	-.403	.689
	Profitability	0.29	0.12	.180	2.313	.025
	Operation Efficiency	-.066	.005	-.826	-12.092	.000

Sumber : Output SPSS

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan variabel kepemilikan institusional dan jumlah direksi, meskipun dimasukkan dalam model, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ($B = 0.215$ dan signifikansi 0.521 untuk kepemilikan institusional; $B = -0.009$ dan signifikansi 0.689 untuk jumlah direksi). Sedangkan variabel profitabilitas ($B = 0.029$ dan signifikansi 0.025) memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel efisiensi operasi ($B = -0.066$ dan signifikansi 0.000) memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.912	.29694	1.787

Sumber : Output SPSS

Hasil analisis koefisien determinan (R^2), menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.919, artinya 91.9% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti. Adjusted R^2 sebesar 0.912, menunjukkan penyesuaian model terhadap jumlah variabel independen yang digunakan.

b. Uji t (Pengaruh Parsial)

Tabel 9. Uji t (Pengaruh Parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	10.027	.000
Institutional Ownership	.646	.521
Board of Directors	-.403	.689
Profitability	2.313	.025
Operation Efficiency	-12.092	.000

Sumber : Output SPSS

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diuji terhadap kinerja keuangan, hanya Profitabilitas dan Efisiensi Operasi yang memiliki pengaruh signifikan. Kepemilikan Institusional (X_1) dan Jumlah Direksi (X_2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai t hitung masing-masing 0.646 dan -0.403, serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Sedangkan Profitabilitas (X_3) memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai t sebesar 2.313 dan signifikansi sebesar 0.025, sementara Efisiensi Operasi (X_4) memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai t sebesar -12.092 dan signifikansi 0.000.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel kepemilikan institusional (X_1) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ($B = 0.215$, $p = 0.521$). Hasil ini menggambarkan bahwa variasi dalam tingkat kepemilikan institusional tidak secara statistik berhubungan dengan kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini. Meskipun demikian, nilai toleransi yang tinggi (0.0896) dan nilai VIF yang rendah (1.116) pada variabel ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas yang signifikan yang dapat mengganggu hasil regresi tersebut. Selain itu, asumsi-asumsi penting seperti normalitas, homoskedastisitas, dan independensi residual juga terpenuhi untuk variabel kepemilikan institusional dalam model regresi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [19], [20], [21] yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.”

Pengaruh Jumlah Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel jumlah direksi (X_2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ($B = -0.009$, $p = 0.689$). Hasil ini mengindikasikan bahwa variasi dalam jumlah direksi tidak secara statistik dapat dihubungkan dengan perubahan yang signifikan dalam kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian [22], [16], [23] yang menyatakan bahwa jumlah direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah direksi adalah faktor yang sering dianggap penting dalam pengambilan keputusan strategis di perusahaan, dalam konteks spesifik ini, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak dapat dipastikan secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor seperti kompetensi dan

efektivitas dari masing-masing anggota direksi, dinamika hubungan kerja antara direksi dan manajemen eksekutif, atau bahkan faktor eksternal yang tidak dipertimbangkan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel profitabilitas (X3) terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0.029 dengan tingkat signifikansi 0.025. Artinya, peningkatan dalam tingkat profitabilitas perusahaan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori [32] yang menyatakan bahwa adanya rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian menurut [24], [25], [26], [33] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh positif profitabilitas terhadap kinerja keuangan juga terkonfirmasi melalui nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.919, yang menunjukkan bahwa sekitar 91.9% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang termasuk dalam model regresi, di antaranya adalah profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dengan perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu pada strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas guna mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel efisiensi operasi (X4) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi (B) untuk efisiensi operasi adalah -0.066 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi operasional perusahaan dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini. Secara konseptual, hal ini bisa dijelaskan bahwa meskipun efisiensi operasional dapat membantu mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas, terlalu fokus pada efisiensi tanpa memperhatikan faktor-faktor lain seperti kualitas produk atau pelayanan, dapat mengurangi nilai tambah yang dipersepsikan oleh pasar dan investor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian menurut [34] yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh negatif efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan juga terkonfirmasi dalam nilai koefisien determinan (R^2) yang diperoleh sebesar 0.919. Meskipun efisiensi operasional penting untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi dan upaya untuk menjaga atau meningkatkan kualitas produk dan layanan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mengadopsi strategi yang tidak hanya mengoptimalkan efisiensi operasional, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, seperti inovasi produk, pengembangan pasar, dan kepuasan pelanggan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil, ditemukan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

1. Kepemilikan Institutional dan Direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan efek positif dan signifikan, menunjukkan bahwa bank yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
3. Efisiensi Operasional yang diukur dengan rasio BOPO, memiliki efek negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa efisiensi yang berlebihan dapat merugikan jika tidak dikelola dengan baik, karena dapat mengorbankan layanan atau kualitas produk.

Dengan demikian, meskipun profitabilitas penting untuk meningkatkan kinerja keuangan bank, kepemilikan institusional dan direksi tidak memiliki dampak yang signifikan, dan efisiensi operasi harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari efek negatif terhadap kinerja keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang memberikan ridha-Nya sehingga peneliti mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan penelitian ini. Doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak sangat

berperan penting bagi peneliti untuk menyusun penelitian dengan baik hingga selesai. Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada Dosen Akuntansi yang telah berkontribusi dan memberikan ilmunya dalam penyelesaian penelitian ini serta orang tua, keluarga dan teman-teman terdekat yang telah memberikan dukungan, doa dan semangatnya untuk peneliti sehingga dapat memperoleh dan meraih gelar sarjana

REFERENSI

- [1] A. Setyowati and E. Maryanti, "Corporate Social Responsibility in Mediating the Effect of Green Accounting, Firm Size and Good Corporate Governance on Company Financial Performance: Corporate Social Responsibility dalam Memediasi Pengaruh Green Accounting, Firm Size, dan Good Corporate," pp. 1–19, 2024.
- [2] Khairunnisa and E. Besli, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Masa Pandemi Covid-19," *J-Aksi J. Akunt. Dan Sist. Inf.*, vol. 4, no. 3, pp. 308–318, 2023, doi: 10.31949/jaksi.v4i3.6784.
- [3] Yuniar Fitriyani, "The influence of good corporate governance and company size on the financial performance of banking subsector companies listed on the IDX," *Akuntabel*, vol. 18, no. 4, pp. 703–712, 2021.
- [4] N. T. Wulansari, Elwisam, and K. Digdowniseiso, "Analysis of the Effect of Price Earning Ratio , Price To Book Value , Earning Per Share , Debt To Equity Ratio and Return on Equity in Stock Price Company Lq45 in Exchange Effect Indonesia Year 2016-2020," *J. Syntax Dmiration*, vol. 4, no. 2, pp. 332–348, 2023.
- [5] F. D. C. Mulyaningtyas, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVENANCE DAN UKURAN ENTITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA ENTITAS SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR," *Brigham Young Univ.*, vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 2021.
- [6] Romansyah Sahabuddin, Anwar, and Dewi Amelia Rahman, "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar," *Accounting, Accountability, Organ. Syst. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 111–123, 2022, doi: 10.47354/aaos.v3i2.318.
- [7] G. S. Nugroho, E. Elwisam, and K. Digdowniseiso, "Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Study of State-Owned Companies in the Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2020," *J. Syntax Admiration*, vol. 4, no. 2, pp. 390–405, 2023, doi: 10.46799/jsa.v4i2.881.
- [8] N. J. Onoyi and D. T. Windayati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Zo. Keuang. Progr. Stud. Akunt. Univ. Batam*, vol. 11, no. 1, pp. 15–28, 2021, doi: 10.37776/zuang.v11i1.763.
- [9] M. Fauzan, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018," *Ejournal Unisi*, vol. 5, no. 2, pp. 56–70, 2019, [Online]. Available: file:///C:/Users/User/Downloads/945-Article Text-1596-1-10-20200401.pdf
- [10] dinda ayu Hanifah, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *To Βημα Του Ασκληπιου*, vol. 9, no. 1, pp. 76–99, 2019.
- [11] M. Y. Arya Rachman, "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) (STUDI KASUS PADA PT BANK CENTRAL ASIA TAHUN 2020-2022)," vol. 12, no. 5, pp. 2763–2779, 2023.
- [12] E. Prasetyo and R. Rinova, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Trade, Service And Investmen," *J. Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 2, p. 129, 2021, doi: 10.32493/dr.b.v4i2.9433.
- [13] tiara pandansari risma deniza, sri wahyuni, hardiyanto wibowo, "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN," vol. 2, no. 4, pp. 567–578, 2023.
- [14] N. L. S. D. Abundanti, "Tujuan utama perusahaan yang sudah," vol. 8, no. 10, pp. 6099–6118, 2019.
- [15] A. Agustina Putri and N. Fathurrahmi Lawita, "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 9, no. 1, pp. 68–75, 2019, [Online]. Available: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1341>
- [16] L. G. Robert Jao, Fransiskus Randa, Anthony Holly, "PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP nn KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI

- BURSA EFEK INDONESIA,” vol. 18, pp. 123–134, 2021.
- [17] P. D. Kumalasari, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Manufaktur,” *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 10, no. 09, p. 809, 2021, doi: 10.24843/eeb.2021.v10.i09.p08.
 - [18] F. Kurniansyah, E. Saraswati, and A. F. Rahman, “Corporate Governance, Profitability, Media Exposure, and Firm Value: the Mediation Role of Environmental Disclosure,” *J. Minds Manaj. Ide dan Inspirasi*, vol. 8, no. 1, p. 69, 2021, doi: 10.24252/minds.v8i1.20823.
 - [19] I. R. L. Rega Ariansyah¹, Rinny Meidiyustiani², “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” vol. 1, no. 2, pp. 247–263, 2023.
 - [20] M. I. Abdul Azis and E. Sukarmanto, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021,” *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 3, no. 1, pp. 596–602, 2023, doi: 10.29313/bcsa.v3i1.6906.
 - [21] Y. Yusdianto and A. Ramadhoni, “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 2021,” *Ikraith-Ekonomika*, vol. 6, no. 2, pp. 153–161, 2022, doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2347.
 - [22] W. A. Pramudityo and Sofie, “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3873–3880, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.18026.
 - [23] N. Septiana and M. A. Aris, “Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 101–114, 2023, doi: 10.35912/jakman.v4i2.1051.
 - [24] S. F. Zahwa and B. Soedaryono, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3863–3872, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.18136.
 - [25] F. Affil and H. A. 2, “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN,” vol. 5, no. 1, pp. 59–77, 2023.
 - [26] N. Afira, A. H. Wijaya, and W. Fitri, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening dimasa Pandemi,” *J. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 121–128, 2023, doi: 10.47233/jemb.v2i1.538.
 - [27] J. Dermawantika, S. S. Wardiningsih, and S. S. Utami, “ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2018,” vol. 20, no. 2, pp. 186–193, 2020.
 - [28] S. M. Rizka Aji Gagas Gumilar¹, “THE INFLUENCE OF EFFICIENCY ON THE PERFORMANCE OF BANK LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE,” *Marg. J. Manag. Account. Gen. Financ. Int. Econ. Issues*, vol. 2, no. 4, pp. 876–891, 2023, doi: 10.55047/marginal.v2i4.737.
 - [29] G. D. Samudra, “Gender Diversity Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress,” *Eqien J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 52–60, 2021, doi: 10.34308/eqien.v8i2.226.
 - [30] A. Sitanggang, “PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2018),” vol. 7, no. 2, pp. 53–54, 2021.
 - [31] S. F. Zahwa, Diftya Rachmitha Hunafah and Hasnawati, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19,” vol. 2, no. 2, pp. 1615–1628, 2022.
 - [32] C. T. N. Nazir², “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK,” *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 4, no. 1, pp. 189–208, 2021, doi: 10.29313/bcsa.v4i1.11888.
 - [33] B. Setyawan, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia),” *J. Mitra Manaj.*, vol. 3, no. 12, pp. 1195–1212, 2019, doi: 10.52160/ejmm.v3i12.313.
 - [34] A. Aprilia and N. W. Soebroto, “ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASI, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk PERIODE 2010-2018,” *Keunis*, vol. 8, no. 2, p. 167, 2020, doi: 10.32497/keunis.v8i2.2115.
 - [35] L. ANTHONY HOLLY, “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN

- INSTITUSIONAL, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN,” vol. 04, no. 01, pp. 1–23, 2021.
- [36] N. S. S. Putri Fauziah Zahra, Lulu Nailufaroh, “PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN,” vol. 2, pp. 77–86, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.